



**MENINGKATKAN PRESTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
MELALUI PEMBELAJARAN PAIKEM
(PEMBELAJARAN AKTIF, INOVATIF, KREATIF, EFEKTIF, MENYENANGKAN)**

**IMPROVE ACHIEVEMENT OF ISLAMIC EDUCATION
THROUGH LEARNING OF PAIKEM
(LEARNING, ACTIVE, INOVATIVE, CREATIVE, EFFECTIVE, PLEASANT)**

SUTIAH

SMK Negeri 27 Jakarta

Received : September 19, 2023
Revised : September 30, 2023
Accepted : December 11, 2023

Abstract. This research aims to obtain empirical data about PAIKEM learning. This research procedure includes: planning, implementation, observation, evaluation, documentation, and reflection. The population and object of this research are students of Class XI Perhotelan, even semester 2022/2023, SMK Negeri 27 Jakarta. Meanwhile, data collection techniques are through observation, test techniques, and non-test techniques. From the results of the formative test analysis, it shows that the average score in cycle I was 73.20 with 54.55% completeness, and in cycle II it was 80.00 with 81.82% completeness. It can be concluded that PAIKEM learning can improve achievement in Islamic Religious Education.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data empiris tentang pembelajaran PAIKEM. Prosedur penelitian ini meliputi: perencanaan, pelaksanaan, observasi, evaluasi, dokumentasi dan refleksi. Populasi dan objek penelitian ini adalah siswa Kelas XI Perhotelan, semester genap tahun 2022/2023, SMK Negeri 27 Jakarta. Sementara teknik pengumpulan data melalui observasi, teknik tes, dan teknik non tes. Dari hasil analisa formatif tes menunjukkan bahwa nilai rata-rata pada siklus I sebesar 73,20 dengan ketuntasan 54,55%, dan pada siklus II sebesar 80,00 dengan ketuntasan 81,82%. Ini bisa disimpulkan bahwa pembelajaran PAIKEM dapat meningkatkan prestasi Pendidikan Agama Islam.

Keywords: improve educational achievement, PAIKEM learning
Kata kunci: meningkatkan prestasi pendidikan, pembelajaran PAIKEM

(*) Corresponding Author: sutiahparung@gmail.com

How to Cite: Sutiah, (2023). Meningkatkan prestasi pendidikan agama islam melalui pembelajaran PAIKEM, 20 (2), 77-82. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v20i2.105>

PENDAHULUAN

Pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa, dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa. Masyarakat yang cerdas akan memberi nuansa kehidupan yang cerdas pula dan secara progresif akan membentuk kemandirian. Masyarakat bangsa yang demikian merupakan investasi besar untuk berjuang keluar dari krisis dana menghadapi dunia global.

Guna mewujudkan guru yang mempunyai profesionalisme yang tinggi, maka guru perlu dikembangkan dengan segala potensi yang dimilikinya, baik untuk guru baru maupun yang sudah lama bekerja. Setiap sekolah, apaun bentuknya, senantiasa berupaya untuk dapat mencapai tujuan sekolah yang bersangkutan dengan efektivitas maupun efisiensi kerja sangat tergantung pada baik tidaknya pembangunan guru itu sendiri. Pengembangan guru dimaksud ialah suatu usaha untuk memajukan guru baik dari rekrutmen, kedisiplinan, dan prestasi kerja maupun peningkatan keterampilan dalam kemampuan, misalnya kemampuan dalam mengaplikasikan pembelajaran PAIKEM. Memulai dan mengakhiri pembelajaran profesionalisme guru bila dikembangkan dengan baik, maka akan menjadi pendorong para guru dan sekaligus menjadi bahan masukan bagi sekolah untuk meningkatkan kinerja

guru. Sebagai mediator belajar di sekolah, guru harus dapat menjadi perantara yang mempertemukan lingkungan dengan kebutuhan siswa sesuai dengan potensinya. Guru mempunyai peranan penting dalam pembaharuan pendidikan. Hal ini disebabkan guru yang dapat berhubungan langsung dengan para siswa di sekolah.

Setiap sekolah sudah tentu Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan aset yang sangat penting. Karena peranannya sangat menentukan berhasil tidaknya sekolah dalam mencapai tujuannya. Namun masalah sekolah yang dihadapi oleh setiap sekolah saat ini adalah masih banyaknya para siswa mempunyai latar belakang pendidikan yang rendah dan keterampilan yang kurang memadai, sehingga sulit untuk mengoordinasikan tujuan-tujuan yang ada sebagai dasar untuk meningkatkan pembelajaran.

Dalam menghadapi persaingan pendidikan yang ketat masa kini, dan masa yang akan datang, sekolah memberikan siswa output yang bermutu yaitu siswa yang tidak hanya mampu menguasai, memahami, dan melaksanakan tugas-tugas sekolahnya dengan landasan-landasan pengetahuan, melainkan juga mampu belajar secara efektif, produktif, efisien, dan inovatif serta integritas yang tinggi yaitu ketulusan hati dan kejujuran (berbudi luhur). Persyaratan tersebut diharapkan dapat menjadikan sekolah memiliki keunggulan kompetitif dan mampu meningkatkan peranannya. Oleh karena itu, keberhasilan sekolah agar tumbuh dan berkembang secara kokoh, kuat, dan terpercaya sangat tergantung dari SDM yang dimiliki serta tingkat profesionalisme dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. SDM mempunyai andil yang cukup besar dalam meningkatkan profitabilitas sekolah.

Penempatan siswa merupakan salah satu faktor yang menyebabkan meningkatnya motivasi belajar siswa pada suatu sekolah. Penempatan siswa adalah bentuk dari pengembangan SDM yang mengarah pada pencapaian keunggulan sekolah, karena penempatan siswa adalah bentuk usaha meningkatkan motivasi kerja guru. Penempatan siswa akan membawa dampak positif, karena akan mampu meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan sikap siswa terhadap tugas-tugasnya.

Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam menyusun kurikulum berdasar Sistem Pendidikan Nasional No. 2 Tahun 2003 adalah meningkatkan potensi kecerdasan dari peserta didik serta perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta seni, sehingga setiap jenis kegiatan sekolah baik kurikuler ataupun ekstrakurikuler harus selalu berupaya untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dengan seimbang serta memfasilitasi keduanya, karena tujuan pendidikan tidak tercapai jika hanya mengutamakan salah satu aspek saja. Upaya pendidikan adalah mengembangkan semua aspek secara harmonis.

Berhasil tidaknya suatu program pendidikan tidak akan berkembang banyak tanpa bantuan guru, oleh karena itu guru merupakan inti dalam keseluruhan program pendidikan.

Secara psikologis siswa belajar dapat diartikan sebagai suatu proses untuk memperoleh pola respon yang baru dibutuhkan. Berhasil tidaknya suatu proses perbuatan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti dikemukakan oleh Sofyan Wilis dan Agus Setiawan, dengan bukunya yang berjudul "Membina Kebahagiaan Murid" (2017): (1) Individu (kesehatan fisik, intelegensi, emosi); (2) Penyesuaian bahan dengan tingkat umur dan kecerdasan siswa; (3) Individu guru (kemampuan, emosi, metode dan lain-lain); (4) Keluarga; (5) Lingkungan tempat belajar anak.

Dalam Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk membentuk manusia menyerahkan diri secara mutlak kepada Allah SWT. Tujuan akhir dari pendidikan adalah pembinaan akhlak, menyiapkan peserta didik untuk hidup mandiri, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki keterampilan, bekerja, dan terjun ke masyarakat. (Al-Abrasy, 2017).

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: "Apakah tipe PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan) dapat meningkatkan prestasi peserta didik Kelas XI Perhotelan 4, SMK Negeri 27 Jakarta?". Sehubungan dengan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prestasi hasil belajar siswa pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada SMK Negeri 27 Jakarta. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, bagi guru (peneliti), dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, sehingga pembelajaran PAI menjadi menarik. Bagi instansi penelitian (sekolah), penelitian ini diharapkan menjadi sumber masukan atau bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan di sekolah, sehingga kualitas pendidikan lebih meningkat ke depannya.

Salah satu fungsi manajemen sekolah adalah dengan menitikberatkan perhatiannya kepada kegiatan-kegiatan suatu sekolah dalam upaya memberikan dorongan atau gairah belajar kepada siswa supaya mereka dapat melaksanakan dan menggembirakan. Dalam suasana belajar seperti ini maka tujuan dan sarana sekolah, dan individu para guru otomatis akan tercapai dengan baik. Proses kunci kegiatan pendidikan adalah pengajaran dan pembelajaran (*teaching and learning*). Guru dan siswa yang terlibat dalam pengajaran dan pembelajaran tersebut meskipun sudah melalui suatu proses rekrutmen guru dan tes penerimaan siswa baru.

Meskipun manajemen sekolah dan tugas guru telah dilaksanakan dengan baik, namun fenomena yang terjadi masih memperlihatkan adanya siswa yang terlambat masuk kelas, tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), acuh terhadap pelajaran, ingin segera pulang, dan lain-lain. Semua ini mengindikasikan adanya kesulitan belajar dan rendahnya kesadaran pada diri siswa.

Pembelajaran dikatakan efektif, apabila proses belajar mengajar berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan belajar dan hasil belajar. Ada beberapa indikator pembelajaran efektif yaitu: pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, proses komunikatif, aktifitas belajar, dan hasil belajar. Untuk seluruh indikator pembelajaran efektif saling terkait dan mendukung. Salah satu pembelajaran yang populer, dan peneliti sedang teliti adalah pembelajaran PAIKEM.

Adapun sifat penelitian ini adalah *field research*, yaitu dengan cara meneliti langsung ke obyeknya, dan *library research*, yaitu dengan membaca buku-buku yang ada hubungannya dengan permasalahan ini, terutama tentang pembelajaran PAIKEM.

Slamento (2014) menyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan yang relatif permanen dalam potensi perilaku hasil dari pengalaman atau pelatihan seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Belajar adalah proses melihat, mengamati sesuatu. Hakekat belajar sebagai inti proses pengajaran. Dalam *Oxford Advance Learner's Dictionary*, *Learn is to gain knowledge or skill by studying from experience, from being thought, ect. While learning is the process of learning something* (1974: 731).

Sementara Margareth dan Greadler (2014: 1), berpendapat bahwa orang bisa memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap melalui belajar. Orang dapat belajar dari kanak-kanak sampai ajal menjemput. Biggs dalam bukunya: *Teaching for Learning* (2013: 90) bahwa belajar adalah sebuah proses kegiatan yang dimulai dari tidak tahu menjadi tahu atau mengerti secara optimal.

Menurut Nana Sudjana, dalam bukunya *Penelitian Hasil Proses Belajar* (2019: 122), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Winkle (2017: 117), mengelompokkan hasil belajar ke dalam empat kategori, yaitu: informal verbal, kemahiran intelektual, pengaturan kegiatan kognitif, dan keterampilan psikomotorik. Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar akan mendapat perubahan yaitu informasi, intelektual, kognitif, dan keterampilan.

Sasaran PAI, yakni tertanamnya Islam ke dalam diri inividu peserta didik yang kemudian terwujud dalam tingkah lakunya. Menurut Zuhairini, dkk, bahwa Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah usaha pembentukan kepribadian peserta didik, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam agar bahagia di dunia juga bahagia di akhirat. Menurut Zakiyah Darajat (2014), bahwa konsep Pendidikan Islam adalah perubahan sikap dan tingkah laku sesuai dengan petunjuk ajaran Islam. Dalam hal ini perbaikan mental yang terwujud dalam perbuatan baik bagi kebutuhan diri sendiri maupun orang lain (masyarakat). Sementara Zuhairini, dkk (2013: 27) berpendapat bahwa PAI adalah suatu usaha untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis sesuai dengan ajaran Islam.

Secara garis besar, penerapan PAIKEM terdapat empat prinsip dalam proses pembelajaran, yaitu: (1) Peserta didik berinteraksi dengan rekan siswa, guru, mutli media, dan referensi; (2) Peserta didik mengkomunikasikan pengalaman belajar mereka kepada teman siswa dan guru; (3) Peserta didik memikirkan kembali tentang apa yang telah mereka pelajari dan apa yang telah mereka lakukan; (4) Peserta didik melakukan pengamatan, percobaan, atau penyelidikan secara langsung.

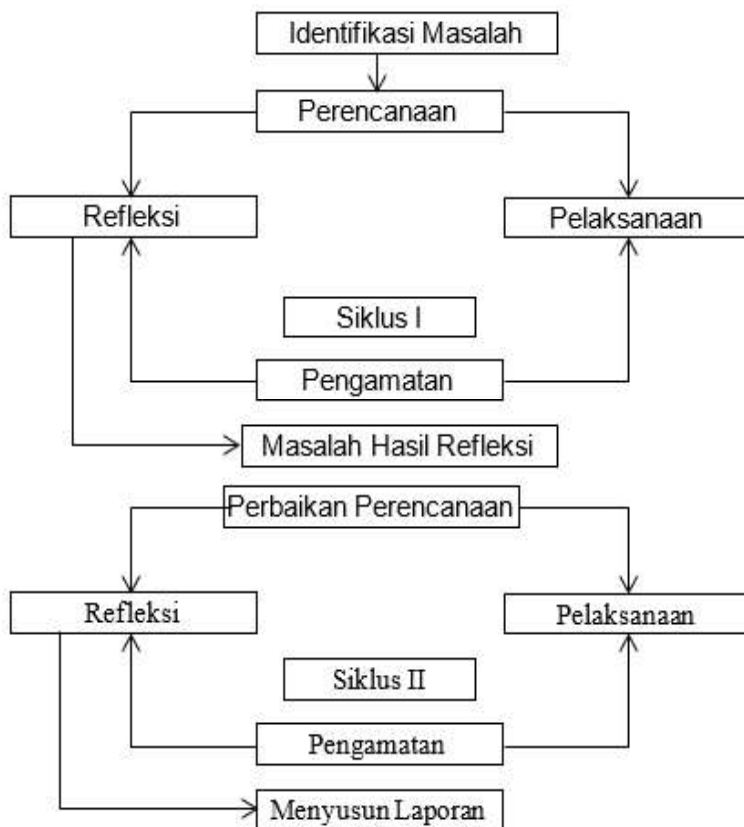
Jauhar (2014), bahwa PAIKEM adalah *approach of teaching* yang digunakan bersama metode tertentu dan sebagian media pengajaran yang disertai penataan lingkungan. Sehingga pembelajarannya menjadi aktif, inovatif, efektif, dan menyenangkan. Sementara Hartono, dkk (2016),

berpendapat bahwa PAIKEM adalah pembelajaran yang dapat membuat peserta didik mengalami, menghayati, dan menarik pembelajaran dari pengalaman itu, dan pada gilirannya hasil belajar akan merupakan bagian dari diri dan pengalaman. Djamarah (2017), juga mengungkapkan bahwa PAIKEM adalah sebuah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengerjakan kegiatan yang beragam, sementara guru menggunakan berbagai sumber dan alat bantu belajar, termasuk lingkungan supaya pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan.

Pembelajaran PAIKEM memiliki beberapa kelebihan dan juga kekurangan yaitu: Pembelajaran lebih menarik dan rekreatif. Adanya keaktifan peserta didik, baik fisik, mental, maupun emosional. Adanya interaksi guru dan peserta didik, dan pembelajaran lebih variatif, atau tidak membosankan. Sedangkan kelemahannya yaitu: guru harus bekerja ekstra dalam menerapkan pembelajaran PAIKEM. Guru harus menciptakan kelas yang kondusif. Dengan demikian, efektivitas pembelajaran PAI dalam penelitian ini diukur dari yang dicapai tersebut setelah dilakukan pembelajaran PAIKEM.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris tentang meningkatkan prestasi PAI melalui Pembelajaran PAIKEM. Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam dua jam pelajaran (2 x 45 menit).



Gambar 1. Bagan alur pikir penelitian

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 27 Jakarta Pusat, mulai bulan Februari sampai dengan bulan April 2023, sedangkan subjek penelitiannya adalah peserta didik Kelas XI Perhotelan 4 yang berjumlah 22 peserta didik. Metode eksperimen yang digunakan adalah metode eksperimen semu (*quasi experiment*). Metode ini dipilih karena kemampuan penulis terbatas di dalam mengontrol secara penuh keadaan obyek yang diteliti, yang tidak terisolasi dari kelompok siswa yang menjadi kelompok kontrol.

Melalui observasi peneliti dapat memperhatikan dan mengamati permasalahan-permasalahan secara langsung yang ada hubungannya dengan penelitian ini, mengingat diduga dengan cara

mengamati langsung mengenai fenomena-fenomena yang terjadi seperti proses belajar mengajar, keadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan seperti sarana fisik dan non fisik.

Indikator hasil belajar, apabila sebagian besar (80%) siswa dapat menjawab butir tes diadakan pembelajaran berdasarkan kriteria ketuntasan minimal. Indikator aktivitas mengajar guru dalam pembelajaran dikatakan berhasil apabila semua kegiatan dalam pembelajaran PAIKEM dilakukan oleh guru.

HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru memberi salam, dilanjutkan dengan pembacaan doa bersama. Setelah itu guru mengecek kehadiran siswa dan meminta siswa menyiapkan Al Qur'an untuk melakukan tadarus selama 6 (enam) menit. Setelah tadarus selesai, guru mengidentifikasi siswa kedalam kategori lancar, kurang lancar, tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an. Kemudian menjelaskan prosedur dan langkah-langkah pembelajaran PAIKEM yang akan dilaksanakan. Aktivitas awal ini dilaksanakan dalam waktu 15 (lima belas) menit pertama.

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru mendemonstrasikan bacaan Al-Qur'an, kemudian guru membagi siswa ke dalam kelompok yang beranggotakan 4 (empat) orang perkelompok dengan komposisi lancar, kurang lancar, dan tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an. Setelah itu guru meminta setiap anggota kelompok yang lancar untuk membaca bersama-sama dan mengajar temannya yang masih terbata-bata membaca Al-Qur'an. Setiap kelompok mendiskusikan panjang bacaan satu alif, dua alif, dan seterusnya, bacaan mim sukun bertemu ba dan lain-lain. Setiap kelompok diberikan lembar tugas tentang tabel tajwid/hukum bacaan dari huruf-huruf Al-Qur'an yang merupakan materi dalam pembelajaran ini. Siswa dalam kelompok masing-masing diberi kesempatan untuk mendiskusikan tugas tersebut dan menuliskan tajwid yang terdapat dalam Al-Qur'an. Selanjutnya setiap peserta didik membacakan lembar tugas mereka masing-masing. Kegiatan berikutnya guru mengklarifikasi dan memberikan penguatan tentang cara-cara untuk menguasai bacaan satu alif, dua alif, bacaan mim sukun bertemu huruf ba, dan lain-lain. Kemudian hasil diskusinya dituangkan dalam bentuk satu simpulan hasil yang memuat identifikasi tajwid bacaan Al-Qur'an tersebut.

Pembelajaran berikutnya pertemuan ke 2 (dua) siklus I dengan materi pembelajaran yang sama seperti pada pertemuan pertama, namun penekanannya pada kemampuan melatih siswa untuk menerjemahkan ayat-ayat, Surah Rum, Surah Al-Araf, dan Surah Shad dengan sempurna. Pertemuan ketiga siklus I, materi pembelajaran juga sama pertemuan pertama dan kedua, namun penekanannya dalam pembiasaan dalam membacanya.

Sebelum menutup pembelajaran pada pertemuan ketiga, guru memberi penguatan dan motivasi kepada semua siswa agar lebih giat belajar di rumah. Pada akhir pertemuan siklus I, guru memberikan tes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menguasai kompetensi pembelajaran PAIKEM.

Aktivitas belajar pada pertemuan pertama dan kedua dengan persentase tertinggi yaitu berkisar -4,54% sampai dengan 9,09% dan meningkat lagi pada pertemuan ketiga berkisar 0% sampai dengan 9,1%. Pertemuan pertama siklus II berkisar 63,64% sampai dengan 77,27%, pertemuan kedua siklus II berkisar 61,18% sampai dengan 81,82%, dan pertemuan ketiga siklus II berkisar 77,2% sampai dengan 86,36%.

Berikut perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan pembelajaran PAIKEM.

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum dan Setelah Menggunakan PAIKEM

No	Keterangan	Nilai			Skor Peningkatan
		KKM	Posttest Siklus I	Posttest Siklus II	
1	Rata-rata skor nilai	75	73,20	80,00	6,70
2	Jumlah siswa tuntas	75	12	18	6
3	Jumlah dan persentase ketuntasan	75	54,55%	81,82%	27,77%

Penelitian ini selaras dengan penelitian Endang Mulyaningsih (2020), dalam rangka Diklat Peningkatan Kompetensi Pengawas dalam Rangka Penjaminan Mutu Pendidikan di Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, dengan judul Pembelajaran Aktif, Kreatif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan (PAIKEM).

Penelitian Nurul Fatia (2016), tentang penerapan PAIKEM pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Data hasil penelitiannya diperoleh dengan menggunakan angket respon belajar peserta didik, penelitian (tes), dan lembar observasi peserta didik.

Model pembelajaran PAIKEM ini memerlukan tim pengajar, dapat terdiri atas dua atau lebih anggota, bekerja sama menyiapkan bahan-bahan, pembelajaran dan penilaian hasil belajar yang mengacu kepada peningkatan keefektifan pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil PTK yang telah dilakukan peneliti, diperoleh kesimpulan dalam penerapan PAIKEM dapat meningkatkan prestasi siswa. Prestasi belajar yakni, pada siklus I dengan rata-rata skor nilai 73,20, sedangkan pada siklus II rata-rata skor nilainya adalah 80,00 dan dengan jumlah ketuntasan pada siklus I sebesar 54,55% dan pada siklus II sebesar 81,82%.

Diharapkan pihak sekolah, khususnya SMK Negeri 27 Jakarta dapat mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran PAIKEM dalam kegiatan pembelajaran di sekolah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim
Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018.
Darahat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
Djamarah, Syaiful Bahri, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2017.
Jauhar, *Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik*, Malang: Prestasi Pustaka Publisher, 2014.
Kasmadi, Hartono, *PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan)*, Pekanbaru: Zanafa Publising, 2016.
Margaret, Greadler, Bell, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Grafindo Persada, 2014.
Muhammad Atiyah Al-Abrasy, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 2017.
Nana, Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar*, Bandung: Sinar Baru, 2019.
Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2014.
Sofyan Wilis dan August Setiawan, *Membina Kebahagiaan Murid*, Bandung: PT. Angkasa, 2017.
Suparlan, dkk. *PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, Menyenangkan)*, Bandung: PT. Granesindo, 2018.
Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Baru*, Jakarta: Lagos Wacana Ilmu, 2013.
Winkle, WS. Gagne, *Psikologi Pengajaran*, Yogyakarta: CTSD Center for Teaching Staff Development, 2017.